

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan perusahaan di tengah lingkungan masyarakat dapat membawa dampak positif sekaligus negatif. Salah satunya yang dapat digunakan untuk mencapai adanya timbal balik yang baik dengan masyarakat, investor, dan juga karyawan yang bekerja di perusahaan adalah dengan melaksanakan tanggung jawab sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Frederick, *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) merupakan suatu prinsip yang mendeskripsikan bahwa perusahaan mesti bertanggungjawab terhadap setiap tindakan yang berdampak pada lingkungan dan masyarakat sekitar. Pelaksanaan CSR sudah tidak dianggap sebagai biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan saja, namun sekarang CSR juga sudah dianggap sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan (Ruslim *et al.*, 2017). Perusahaan melakukan tanggung jawab sosial sebagai kompensasi atas aktivitas-aktivitas yang berdampak pada lingkungan sosial (Alfarizi, 2016).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan sebagai komitmen perusahaan untuk menjalankan bisnis sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku dan perilaku etis dengan memperhatikan lingkungan dan sosial sehingga dapat memberikan kontribusi bagi seluruh stakeholders serta dapat menjaga keberlangsungan hidup perusahaan (Oktariani dalam Pradyani dan Sisdayani, 2015:385). Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pertambangan sangat beragam. Sektor pertambangan yang terdaftar di BEI terdiri dari sub sektor pertambangan batubara, sub sektor minyak dan gas bumi, sub sektor logam dan mineral lainnya, dan sub sektor pertambangan batu-batuan. Sebagai salah satu industri utama dalam pembangunan ekonomi negara, seharusnya perusahaan pertambangan batubara mengungkapkan lebih

banyak kegiatan tanggung jawab sosial perusahaannya, karena aktivitas perusahaan pertambangan batubara berhubungan erat dengan limbah, kerusakan alam, dan pencemaran lingkungan akibat dari eksploitasi sumber daya alam. Terdapat beberapa faktor yang diduga mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya, biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan serta *Financial Performance*.

Perusahaan pertambangan adalah salah satu perusahaan yang secara langsung berada di lingkungan masyarakat. Perusahaan pertambangan harus memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sekitar, karena aktivitas pertambangan menghasilkan limbah, kerusakan alam, dan pencemaran lingkungan akibat aktifitas perusahaan. Dalam industri pertambangan memiliki bentuk usaha seperti, usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan. Perusahaan pertambangan salah satu perusahaan yang membutuhkan modal besar untuk mengeksplorasi sumber daya alam. Untuk memperkuat posisi keuangan, perusahaan pertambangan harus masuk ke pasar modal. Karena kondisi ekonomi perusahaan dapat diartikan sebagai sebuah kinerja perusahaan tersebut. Ukuran kinerja ekonomi perusahaan dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan adalah biaya yang dikeluarkan untuk setiap usaha dalam rangka mencari dan menemukan cadangan minyak dan gas bumi di daerah-daerah yang belum terbukti mengandung minyak dan gas bumi lalu biaya tersebut dikapitalisasi menjadi aset pada periode berjalan (Kinantika, 2013). Biaya ini merupakan biaya yang terus muncul akibat banyaknya kegiatan penggalian. Semakin tinggi nilai biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan, maka perusahaan akan lebih luas melakukan pengungkapan CSR. Risiko yang dihadapi perusahaan karena biaya eksplorasi dan pengembangan tanggihan adalah rentannya kecelakaan kerja pada saat penggalian dan ketidak pastian hasil tambang perusahaan. Risiko ini yang

membuat biaya eksplorasi menjadi besar. Oleh karena itu perusahaan perlu mengungkapkan pengungkapan CSR yang luas untuk tetap dapat menstabilkan modal dari pemegang saham.

Financial performance (Kinerja keuangan) dapat mempengaruhi luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Kinerja keuangan dapat menggunakan indikator rasio keuangan seperti, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas. Pengaruh *financial performance* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebagai bentuk kebijakan pengambilan keputusan suatu perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik apabila memiliki indikator-indikator seperti memiliki rasio likuiditas yang lancar, profitabilitas yang tinggi, solvabilitas yang tinggi, serta rasio aktivitas yang tinggi. Dengan rasio keuangan, maka tim manajemen dan pemilik perusahaan dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan dan dapat membantu bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Penilaian kinerja perusahaan yang dilakukan secara baik dan benar akan berpengaruh terhadap kesuksesan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan ukuran kinerja keuangan dengan rasio profitabilitas, rasio leverage, dan rasio aktivitas.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010) dalam kinantika (2013), profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin besar profitabilitas suatu perusahaan makasemakin banyak atau luas pula informasi kegiatan perusahaan yang harus diungkapkan. Pengungkapan kegiatan perusahaan dilakukan untuk menyakinkan pihak eksternal (investor dan masyarakat) terhadap akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dan dengan dipublikasikannya informasi kinerja perusahaan juga dapat digunakan untuk menonjolkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut (Purba, 2015). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator yang terdapat di rasio

profitabilitas seperti, *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE). *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya keuntungan dengan memanfaatkan aktiva perusahaan tersebut. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar laba bersih untuk pengembalian ekuitas investor.

Menurut Sembiring (2005), *leverage* mencerminkan tingkat resiko dari perusahaan. *Leverage* merupakan ukuran kinerja keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat rasio *leverage* yang rendah akan lebih banyak melakukan luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator *Debt To Assets Ratio* (DAR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt To Assets Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa pengaruh utang dalam pembiayaan atau pengelolaan aktiva perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung oleh perusahaan.

Aktivitas merupakan untuk mengukur efisiensi dalam pemakaian persediaan barang dagang dalam suatu perusahaan sehingga kinerja manajemen dalam mengontrol modal dalam persediaan bisa terlihat baik ataupun kurang baik (Linda Tri Utami, 2019). Rasio aktivitas membandingkan anantara tingkat penjualan dengan investasi pada semua aktibva yang dimiliki perusahaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan indikator *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan). *Total Assets*

Turnover (TATO) digunakan untuk mengukur tingkat perputaran total aktiva terhadap penjualan (Wiratna, 2016: 133). Semakin besar rasio ini semakin baik, karena aset dapat berputar lebih cepat dan meraih laba, namun perputaran yang tinggi juga tidak baik, untuk itu di perlukan keseimbangan. *Inventory Turnover* (Perputaran Persediaan) merupakan alat untuk mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Fenomena yang ditemukan tentang perusahaan pertambangan, adanya beberapa emiten tambang sejenis sudah melaporkan kinerja kuartal I 2019. Sektor tambang menjadi sektor yang tertekan karena raihan laba bersih yang turun cukup dalam. PT Bukit Asam Tbk ([PTBA](#)) mencatatkan penurunan laba bersih hingga 21,4% *year on year* (*yoy*) menjadi Rp 1,14 triliun. PT Kapuas Prima Coal Tbk ([ZINC](#)) mencatatkan laba mencapai Rp 42,13 miliar, naik 3,35% secara tahunan. PT Bumi Resources Minerals ([BRMS](#)) mencetak laba bersih sebesar US\$ 86.650. Pada periode yang sama tahun lalu, BRMS mencetak rugi bersih US\$ 4,69 juta. Analisis Kresna Sekuritas Robertus Yanuar Hardy mengatakan, di kuartal I 2019 lalu memang sektor tambang sangat menantang jika dilihat dari harga komoditas yang belum pulih. Namun secara jangka panjang masih sangat berpotensi karena strategi mereka untuk diversifikasi.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Kinantika (2013) yang sebelumnya telah meneliti tentang pengaruh biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan, leverage, dan profitabilitas terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang *listing* di BEI periode 2010-2011). Dalam penelitian ini objek yang diteliti yaitu perusahaan pertambangan yang difokuskan pada sub sektor batubara. Periode penelitian ini juga diperbarui dan diperpanjang yaitu

periode 2015-2018. Pada penelitian sebelumnya variabel yang digunakan dalam penelitian adalah biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan, leverage, profitabilitas, dan luas pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan untuk penelitian yang sekarang menambahkan satu variabel yaitu aktivitas. Variabel aktivitas ditambahkan dalam penelitian ini karena modal kerja terlalu banyak dalam bentuk persediaan sehingga perusahaan terjadi ketidakefektifan penggunaan modal kerja. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Biaya Eksplorasi dan Pengembangan Tangguhan, *Financial Performance* Terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*”**.

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup subjek pada penelitian ini adalah luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada sektor pertambangan. Ruang lingkup objek penelitian ini adalah sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
2. Apakah terdapat pengaruh *net profit margin* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
3. Apakah terdapat pengaruh *return on assets* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
4. Apakah terdapat pengaruh *return on equity* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
5. Apakah terdapat pengaruh *debt to assets ratio* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

6. Apakah terdapat pengaruh *debt to equity* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
7. Apakah terdapat pengaruh *total assets turnover* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?
8. Apakah terdapat pengaruh *inventory turnover* terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diidentifikasi, tujuan penelitian ini adalah:

1. Membuktikan secara empiris pengaruh biaya eksplorasi dan pengembangan tangguhan terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
2. Membuktikan secara empiris pengaruh *net profit margin* terhadap terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
3. Membuktikan secara empiris pengaruh *return on assets* terhadap terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
4. Membuktikan secara empiris pengaruh *return on equity* terhadap terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
5. Membuktikan secara empiris pengaruh *debt to asset* terhadap terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
6. Membuktikan secara empiris pengaruh *debt to equity* terhadap terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
7. Membuktikan secara empiris pengaruh *total assets turnover* terhadap terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
8. Membuktikan secara empiris pengaruh *inventory turnover* terhadap terhadap luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan dapat memberikan informasi tentang luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Serta dapat digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan pertambangan dalam meningkatkan luas pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) setelah melihat hasil pengujian terhadap biaya eksplorasi dan pengembangan tagguhan dan *Financial Performance*.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam BAB I memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam BAB II memuat tentang teori-teori yang mendukung penelitian yang akan dilakukan peneliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam BAB III berisi pengambilan data, penentuan populasi dan sampel, pengumpulan data, metode pengolahan data, rumus yang digunakan dalam penelitian, pendekatan, penyelesaian permasalahan yang dinyatakan dalam perumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam BAB IV mendeskripsikan perusahaan yang dijadikan sampel, hasil uji prasyarat analisis data dan pembahasan atau hasil pengujian hipotesis dari penelitian yang dilakukan dengan pengolahan data yang digunakan untuk penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada BAB V berisi tentang simpulan dari penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**